

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad untuk membawa kabar baik dan kenangan. Agama Islam memiliki poros esensial yang menunjukkan jalan langsung menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, yaitu Al-Quran al-Karim.

Al-Quran merupakan sumber utama hukum Islam, sumber hukum yang diterima oleh para ulama. Ini menjelaskan segala sesuatu tentang Islam dan ajarannya termasuk praktik keagamaan termasuk kegiatan Tadarus al-Quran yang sering dilakukan umat Islam.¹

Selain itu, Alquran juga memiliki hikmah tersendiri saat dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Quran memiliki keagungan dan keagungan tersendiri. Oleh karena itu, kegiatan tersebut harus menjadi rutinitas prioritas.

Tadarus Al-Quran sangat berpengaruh bagi orang yang selalu mengamalkannya. Hal ini karena di Tadarus, seseorang tidak hanya membaca Alquran, tetapi juga mendengarkan dan memperhatikan ayat-ayat Alquran. Lebih efektif lagi jika belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama atau berjamaah.

Dampak virus Covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek ekonomi, sosial, dan politik, termasuk dunia pendidikan yang juga merupakan salah satu bidang yang sangat terdampak oleh pandemi ini, baik secara formal maupun formal. Sehingga siswa dipaksa untuk menyelesaikan pembelajaran secara virtual/e-learning (online). Dalam

¹ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Quran : Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran* (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 337.

situasi seperti ini, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih dari guru, terutama dalam pemanfaatan teknologi yang kini telah menjadi kebutuhan dalam segala hal.

Penggunaan teknologi saat pandemi ini sangat dibutuhkan demi berjalannya suatu aktivitas, terutama dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran, baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal harus tetap berjalan. Pembelajaran daring (dalam jaringan/koneksi internet) sangat membantu akan hal ini, sudah banyak lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran *daring/online*. Termasuk penerapan pendidikan Al-Quran dalam kehidupan, agar tetap berjalan yaitu dengan menggunakan sistem pendidikan Al-Quran secara *daring/online*.

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran terbuka dan terdesentralisasi yang menggunakan perangkat yang dapat diakses melalui internet dan teknologi berbasis web untuk memfasilitasi pembelajaran dan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi. Media pembelajaran online juga dapat disebut sebagai media yang dilengkapi dengan kontrol dan digunakan oleh penggunanya (*user*) untuk memungkinkan pengguna mengakses apa yang mereka butuhkan, seperti Kebutuhan belajar atau kesempatan belajar.

Pendidikan Al-Quran yang diterapkan dalam kegiatan tadarus sudah banyak dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan, terkhusus lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Tidak luput dewasa ini lembaga pendidikan yang berbasis umum/nasional pun banyak juga yang menerapkan tadarus pada kegiatan belajar mengajarnya. Biasanya diagendakan sebelum jam pembelajaran dimulai ditambah dengan kegiatan siraman rohani atau penanaman nilai-nilai agama.

Pendidikan Al Quran² yang diterapkan dalam kegiatan Tadarus begitu penting bagi setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal karena kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan dan sikap seorang anak. Tadarus Al-Quran memiliki dampak positif, salah satunya membantu peserta didik dalam pendidikan karakter disiplin, antara lain: meningkatkan ketakwaan, membantu dalam mengaji Al-Qur'an, memahami kandungan Al-Quran dan menerapkannya kelak dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku atau akhlaknya meningkat, sehingga meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, surat-surat *Makhorijul* dan lebih memperhatikan ilmu tajwid, dan membiasakan membaca Al-qur'an.

Masa pandemi covid-19 harusnya tidak menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Quran ini, karena sangat penting dalam membantu perkembangan belajar bagi peserta didik.

Penulis menyorot pada lembaga pendidikan non-formal berbasis Islam dalam penelitian ini, yang menerapkan pendidikan Al-Quran melalui tadarus *online* di masa pandemi covid-19. Ialah Rumah Quran Muhammad Darwis, yang bertempat di daerah Gedongan, kec. Colomadu, kab. Karanganyar. Penulis melihat Rumah Quran tersebut tetap menjalankan pembelajaran Al-Quran-nya di tengah pandemi covid-19 ini dibanding dengan lembaga non-formal lainnya di daerah Colomadu, hal ini menunjukkan seberapa pentingnya pembelajaran Al-Quran melalui tadarus agar tetap berjalan di tengah pandemi covid-19 sekaligus, juga penggunaan metode mengajar ustadz/ustadzah yang sangat menarik. Selain itu Rumah Quran Muhammad Darwis ini dekat dengan tempat tinggal penulis.

² Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 22

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan Rumah Quran Muhammad Darwis sebagai subjek dari penelitian ini. Kemudian judul yang diambil dalam penelitian ini ialah **“Pendidikan Al-Quran dalam Kehidupan : Studi Kasus Tadarus Online Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Quran Muhammad Darwis Tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Al-Quran dalam kehidupan melalui tadarus *online* masa pandemi covid-19 di Rumah Quran Muhammad Darwis Colomadu tahun 2022?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pendidikan Al-Quran dalam kehidupan melalui tadarus *online* masa pandemi covid-19 di Rumah Quran Muhammad Darwis Colomadu tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan Al-Quran dalam kehidupan melalui tadarus *online* masa pandemi covid-19 di Rumah Quran Muhammad Darwis Colomadu tahun 2022.
2. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pendidikan Al-Quran dalam kehidupan melalui tadarus *online* masa pandemi covid-19 di Rumah Quran Muhammad Darwis Colomadu tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Menambah referensi atau menjadi rujukan terhadap pelaksanaan pendidikan Al-Quran melalui tadarus *online*.

- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis yang dilaksanakan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ustadz dan ustadzah

Memberikan kemudahan dalam mengajar untuk para santri, serta mampu membuat para santri lebih semangat belajar dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian lebih mendekatkan ustadz-ustadzah dengan orang tua/ wali santri.

- b. Bagi santri

Mampu meningkatkan interaktivitas yang tinggi, pembelajaran yang mudah dipahami, dan membekali mereka dengan pengalaman belajar. Kemudian memberikan kemudahan dalam belajar pendidikan Al-Quran melalui Tadarus *online*.

- c. Bagi orang tua atau wali

Memberikan kedekatan yang lebih antara orang tua dan anak, komunikasi antara anak dan orang tua yang terjalin sangat baik, orang tua ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran pelaksanaan pendidikan Al-Quran dalam kehidupan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan yang bertujuan untuk mengetahui gejala apa saja yang ada di lapangan atau tempat penelitian. Dalam jenis penelitian ini, peneliti perlu terlibat dengan subjek dan merasakan apa subjeknya, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang situasi di tempat atau tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Kahija menjelaskan bahwa fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman subyektif manusia. Lebih lanjut Kahija membagi dua pendekatan fenomenologi yakni fenomenologi interpretatif dan fenomenologi deskriptif³. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan fenomenologis deskriptif yang berarti peneliti hanya mendeskripsikan pengalaman yang dilihat dan dilalui/alami.⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas ialah bahwa peneliti fenomenologis adalah peneliti yang bertujuan mempelajari bagaimana sebuah fenomena di alami oleh manusia dalam kesadarannya, pikiran dan tindakannya serta bagaimana fenomena tersebut memberi arti atau nilai.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Rumah Quran Muhammad Darwis yang beralamat di Gedongan dan Klegen, kec. Colomadu, kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dan yang akan menjadi subjek penelitian dalam menggali berbagai macam sumber data adalah Ustadz dan Ustadzahnya, santri dan wali santri. Kemudian sumber data yang akan digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung di dapatkan dari penelitian, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu dari ustadz-ustadzah yang bersangkutan. Baik data

³ YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis [Phenomenology Research]* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017), hlm. 22

⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), hlm. 9.

primer⁵ maupun sekunder membantu memudahkan untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya tadarus online di masa pandemi covid-19.

3. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam menghasilkan data yang valid untuk menunjang penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa cara sebagai berikut:

(a) Observasi

Observasi adalah bagian dari kegiatan yang kompleks baik biologis maupun psikologis yang dilakukan melalui cara mengamati langsung yang berkenaan dengan manusia maupun gejala-gejala di lingkungan sekitar. Dengan adanya pengamatan secara langsung, peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan gambaran objek secara langsung dari data yang valid⁶. Melalui cara ini juga sangat membantu peneliti dalam mendapatkan data terkait dengan pendidikan Al-Quran dalam kehidupan: studi kasus tadarus online masa pandemi covid-19 di Rumah Quran Muhammad Darwis tahun 2022.

(b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Pewawancara memberi dan bertanya, lalu pengasuh menjawab. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan mendalam untuk mendapatkan informasi

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 109

yang jelas dan valid.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah ustadz, ustadzah, wali santri, serta santri Rumah Quran Muhammad Darwis.

(c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan informasi, baik dengan melihat, menyimpan atau merekam informasi, maupun dalam bentuk foto, catatan, gambar atau bentuk lainnya. Dan dokumentasi ini sangat memudahkan dalam mengolah informasi untuk mengetahui bagaimana proses Tadarus online bekerja di Rumah Quran Muhammad Darwis.⁸

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, kemudian mensintesis, menggabungkan ke dalam pola, dan memilih data dan sampai pada kesimpulan yang mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti.⁹

Analisis data yang ada dalam penelitian ini tersaji ke dalam tiga alur analisis, yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyelarasan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data dengan menggunakan rekaman di lapangan. Reduksi data ini terjadi terus menerus selama

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm.108

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm.146.

⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020), hlm.162.

periode pengumpulan data. Pada dasarnya reduksi data itu dimulai dari pendefinisian kerangka konseptual, kemudian lokasi penelitian dan masalah penelitian serta prosedur dan metode pengumpulan data.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang bertujuan untuk memilih, mengkategorikan dan membimbing, menajamkan serta mengorganisasikan untuk menarik kesimpulan dan melakukan proses verifikasi data. Reduksi pengetahuan juga dapat digambarkan sebagai proses pemikiran yang sensitif karena membutuhkan pemahaman yang sangat mendalam dan luas.¹⁰

b) Penyajian Data

Penyajian ialah sekelompok keterangan yang selesai reguler yang membutuhkan kepada menghunus simpulan dan mengerjakan ulah. Dalam pemeriksaan kualitatif, penyajian bisa dilakukan bagian dalam struktur ulasan singkat, kelak rancangan aliansi antar marga dan lain-lainnya. Kemudian pakai adanya masukan tersebut, cerita akan lebih mudah bagian dalam mengindra tentang yang kelahirannya dan kelak juga akan bisa mengagendakan ulah yang selanjutnya berdalil tentang yang ramal dipahami sebelumnya.¹¹

c) Penarikan simpulan dan verifikasi data

Simpulan menjadikan serupa ikhtisar sari berasal temuan yang kedapatan didalam analisis yang digambarkan bagian dalam filsafat filsafat yang didasarkan depan studi-studi sebelumnya atau menjadikan serupa perintah yang terpendam berasal preskripsi bertindak yang terkaan dipilih berasal sebelumnya. Simpulan yang

¹⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 84.

¹¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020), hlm. 167.

setia harus relevan tambah tema analisis, sasaran analisis, dan temuan analisis yang terkaan dibahas depan trik sebelumnya. Simpulan depan analisis kualitatif ini menjadikan temuan baru yang sebelumnya belum kedapatan dan temuan ini juga menjadikan serupa makna berasal suatu sasaran yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah mengamalkan analisis kisah akan berperan lebih jelas.¹²

5. Uji Keabsahan Data

Sebuah pemeriksaan bertujuan fakta keterangan agar pemeriksaan upas dipertanggungjawabkan dan juga berwarna keterangan yang valid. Maka bagian dalam memverifikasi fakta dan ke-validan keterangan, penjelajah mengabdikan usaha yaitu usaha Triangulasi. Triangulasi meupakan sama usaha kepada menyelidiki sama fakta keterangan tambah menunggangi harta yang lain, yaitu tambah menunggangi usaha dan juga mula.

Sebuah pemeriksaan bertujuan fakta keterangan agar pemeriksaan upas dipertanggungjawabkan dan juga berwarna keterangan yang valid. Maka bagian dalam memverifikasi fakta dan ke-validan keterangan, penjelajah mengabdikan usaha yaitu usaha Triangulasi. Triangulasi meupakan sama usaha kepada menyelidiki sama fakta keterangan tambah menunggangi harta yang lain, yaitu tambah menunggangi usaha dan juga mula.

Teknik triangulasi adalah memverifikasi dan menbandingkan ulang menjelajahi berbagai ragam usaha agar memperoleh keterangan berasal mula

¹² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 68.

yang sama. Dalam pemeriksaan ini, penjelajah mengabdikan usaha observasi, perundingan, dan dokumentasi kepada memperoleh keterangan berasal mula yang sama. Triangulasi mula yaitu mengumpamakan dan memverifikasi ulang tambah berbagai ragam mula tambah mengabdikan usaha yang sama. Dalam pemeriksaan ini, penjelajah mengumpamakan berasal sejumlah sambungan perundingan tambah mula kepada memperoleh bukti yang valid.¹³

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330-331